

PENERAPAN STRATEGI GENIUS LEARNING DENGAN OPERAN KERTAS IDE

Iltavia, Pristy Yuliani

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Iltara.rangbuki@gmail.com

Submission: 17-11-2018, Reviewed: 26-11-2018, Accepted: 03-12-2018

<https://doi.org/10.22216/jit.2019.v13i2.3222>

Abstracts

The purpose of this study was to determine the results of cognitive, affective, and psychomotor learning of students with the application of Genius Learning Strategy with Idea Paper Operations. The type of research is experimental research. The research design that will be used is Randomized Control Group Design. Where for the experimental class is the class that feels with the Genius Learning strategy with Operan Kertas Ide Technique, while the control class is a powerless class with the Genius Learning strategy with Operan Kertas Ide Technique. The results of research on cognitive learning outcomes that implemented the Genius Learning strategy with Operan Kertas Ide is better than the result of learning mathematics students without implementing Genius Learning strategy with Operan Kertas Ide on the material set in class VII SMP Padangpanjang. The learning outcomes of students in the affective and psychomotor domains obtained through the observation sheet increased in each meeting during the learning process that implemented the strategy of Genius Learning with Idea Paper Operations in the class VII SMP Padangpanjang. So, it can be concluded that Genius Learning Strategy with Idea Paper Idea can improve students' cognitive, affective and psychomotor learning outcomes.

JEL Classification: A20, I21

Keywords: *Genius Learning, Operan Kertas Ide Technique, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dengan penerapan Strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Randomized Control Group Design*. Dimana untuk kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dengan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan perlakuan tanpa strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide. Hasil penelitian pada hasil belajar ranah kognitif yang menerapkan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa tanpa menerapkan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide pada materi himpunan di kelas VII SMP Padangpanjang. Hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor yang diperoleh melalui lembar observasi mengalami peningkatan di setiap pertemuannya selama mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide di kelas VII SMPPadangpanjang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

JEL Classification: A20, I21

Kata kunci: *Genius Learning, Operan Kertas Ide, Hasil Belajar*



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maju mundurnya bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintah sadar akan pentingnya pendidikan, dan selalu berupaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermakna. Maka hasil dari proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan bermutu tinggi, serta siap menghadapi perkembangan zaman yang kian hari kian pesat.

Pendidikan selalu mengalami perbaikan dan penyempurnaan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas dan bermakna. Sehingga akan menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta bermutu tinggi yang

mampu menghadapi perubahan serta perkembangan dunia. Menurut Saragih (2011, p.109) untuk tampil unggul pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif ini, diperlukan kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi, kemampuan untuk dapat berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif.

Usaha yang dilakukan tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan harian matematika siswa di kelas VII SMP Padangpanjang yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut adalah 72. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari persentase nilai ulangan harian 1 matematika kelas VII SMP Padangpanjang pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Ketuntasan UH 1

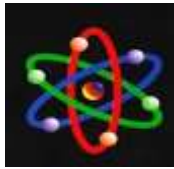
No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas (≥ 72)	Tidak Tuntas (< 72)
1.	VII-1	27	18,51 %	81,48 %
2.	VII-2	30	13,3 %	86,66 %
3.	VII-3	30	6,66 %	93,33 %
4.	VII-4	30	10 %	90 %
5.	VII-5	30	10 %	90 %
6.	VII-6	30	6,66 %	93,33 %

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika SMPN 4 Padangpanjang)

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di SMP Padang Panjang adalah 72.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 09 Januari 2014 kepada bapak Aswandi, S.Pd selaku

guru matematika di SMPN 4 Padangpanjang diperoleh info bahwa faktor rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya semangat siswa dalam belajar, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta kurangnya keaktifan



siswa dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pengamatan Octaria (2013, p.108) dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik terlihat kurang aktif, cenderung pasif bahkan hampir tidak ada inovasi dalam pembelajaran.

Melihat kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka guru perlu mengusahakan suatu strategi dan metode yang dapat menimbulkan minat, motivasi serta keinginan siswa itu sendiri untuk belajar matematika sehingga akan membawa siswa pada tingkat pemahaman materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Sardiman (2011, p.57) mengemukakan bahwa “Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar”. Apabila siswa itu sendiri yang ingin belajar maka ia akan berhasil dalam belajar dan tujuan pembelajaran itu akan tercapai dengan sendirinya.

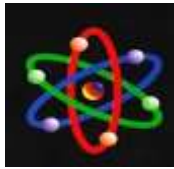
Belum berhasilnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat disebabkan oleh berbagai hal. Penyebab tersebut di antaranya selama ini pembelajaran ditekankan pada pencapaian kompetensi dengan pembelajaran *student center* (Retnawati, 2011, p.173). Oleh karena itu, gurulah yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga, siswa menjadi kurang aktif dan cenderung pasif. Disamping itu, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, mereka sibuk dengan aktivitas masing – masing. Akibatnya, ketika mengalami kesulitan siswa pada umumnya tidak mau bertanya pada guru karena mereka memang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Untuk mengatasi kondisi di atas, maka guru dituntut agar dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif

dengan melibatkan peranan aktif siswa. Sehingga semua siswa hendaknya ikut aktif dan berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung serta suasana kelas menjadi menyenangkan. Dari sekian banyak strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas maka penulis menggunakan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide.

Strategi *Genius Learning* adalah suatu sistem yang berbentuk jalinan yang sangat efisien yang meliputi siswa, guru dan pembelajaran serta lingkungan pembelajaran. Gunawan (2012, p.89) mengemukakan “Strategi *Genius Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran”. *Genius Learning* membantu siswa untuk mengerti kekuatan dan kelebihan mereka sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Dalam penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning* siswa diposisikan sebagai pusat dari proses pembelajaran atau subjek pendidikan, tidak seperti yang selama ini dimana siswa diposisikan sebagai objek Pendidikan (Siagian, 2012, p.93)

Metode pembelajaran yang ditawarkan oleh *Genius Learning Method* (GLM) adalah suatu system yang terancang dalam proses yang sangat efisien meliputi diri peserta didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dalam GLM, guru menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, sebagai subjek Pendidikan bukan hanya objek semata. Kedua proses ini memang diusahakan untuk bisa dicapai secara bersamaan. Untuk itulah, GLM dirancang, yakni untuk menjembatani jurang yang



memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar. (Nurfajriah, 2014, p.2)

Gunawan (2012, p.15) mengemukakan delapan tahap dalam strategi *Genius Learning* yaitu : (1) Suasana kondusif, (2) Hubungkan, (3) Gambaran besar (4) Tetapkan tujuan, (5) Pemasukan informasi, (6) Aktivitas, (7) Demonstrasi, (8) Ulangi (*review*) dan jangkaran.

Berdasarkan langkah - langkah kedelapan *Genius Learning* yang telah diungkapkan di atas, mengenai pengambilan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari maka dalam pembelajaran matematika dapat diterapkan strategi *Genius Learning* dengan operan kertas ide.

Teknik operan kertas ide ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kembali materi yang telah diajarkan dan membantu siswa agar mampu menemukan fakta-fakta dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Penggunaan Teknik operan kertas ide juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka tentang topik yang ada di kertas kelompoknya. Jika kertas tersebut dioper kepada kelompok lain maka kelompok lain dapat melihat dan mempelajarinya. Begitu juga sebaliknya, mereka akan membaca ide-ide kelompok lain. Siswa bisa mengetahui dimana kekurangan dan kelebihan mereka mengenai materi yang telah dipelajari. (Retni, 2013, p.67)

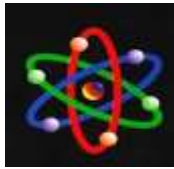
Menurut Gunawan (2012, p.361) operan kertas ide digunakan untuk membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru dipelajari, dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Menggunakan kertas kosong, (b) Pada

masing-masing kertas ditulis topik yang telah dibicarakan, (c) Setiap kelompok menuliskan apa yang diketahui, (d) Setelah waktu yang ditentukan habis, kelompok pertama menyerahkan kertas tersebut pada kelompok kedua, (e) Kelompok kedua membaca ide yang telah ditulis dan kemudian menambahkan ide yang belum dimasukkan, (f) Kelompok kedua menyerahkan kertas ide kepada kelompok ketiga. Dan kelompok ketiga melakukan hal yang sama.

Pembentukan kelompok dapat dilakukan secara heterogen, maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau enam orang siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamdani (2010, p.31) yaitu "...jumlah dalam satu kelompok terdiri atas empat atau enam orang siswa dengan kemampuan heterogen".

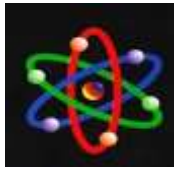
Secara umum kelompok heterogen disukai oleh para guru. Karena bisa memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan bisa juga memudahkan pengelolaan kelas, sebab dengan adanya satu orang yang berkemampuan tinggi guru mendapatkan satu asisten untuk masing-masing kelompok.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran strategi *Genius Learning* dengan Operan kertas ide dalam penelitian ini adalah:



Tabel 2. Langkah Pembelajaran Genius Learning Dengan Operan Kertas Ide

Kegiatan	Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Guru memberikan gambaran tentang materi yang dipelajari 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembukaan 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Tahap eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengetahuan dasar tentang materi pembelajaran 2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing masing kelompok terdiri dari \pm 6 orang. 3. Guru membagikan kertas ide pada masing-masing kelompok 4. Guru menjelaskan langkah – langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran b. Tahap elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa mengerjakan latihan yang ada pada LKS yang telah diberikan dengan anggota kelompoknya 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tahap eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa mendengarkan guru 3. Siswa menerima kertas ide 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru b. Tahap elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa saling bekerja sama mengerjakan latihan 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru
	<ol style="list-style-type: none"> c. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali informasi yang telah dibahas 2. Guru mengecek pemahaman siswa 	<ol style="list-style-type: none"> c. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan 2. Setelah waktu yang ditentukan habis, Kelompok 1 diminta untuk mengumpulkan kertas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kesimpulan 2. Perwakilan dari masing-masing kelompok



yang telah ditulis agar menyerahkan kepada kelompok 2, dan membacakan apa yang ditulis oleh kelompok 1, kemudian kelompok 2 diminta untuk menyerahkan kertas idenya kepada kelompok 3, dan membacakan apa yang ditulis oleh kelompok 2, begitu seterusnya	membacakan ide yang ditulis oleh kelompok lain
---	--

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu panduan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Hamdani (2010, p.74) mengatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP). Berdasarkan pernyataan di atas, LKS digunakan untuk memperdalam konsep yang sudah diketahui siswa secara umum berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki setiap peserta didik. Melalui LKS siswa dituntun untuk mengkonstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki tersebut untuk menemukan konsep baru yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa yang menggunakan Strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa tanpa menggunakan Strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Idedi kelas VII SMP Padangpanjang?”

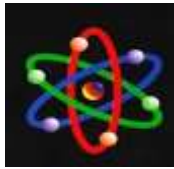
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif selama pembelajaran dengan strategi *Genius Learning*

menggunakan operan kertas ide, (2) Hasil belajar siswa pada ranah afektif selama pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* menggunakan operan kertas ide, (3) Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor selama pembelajaran dengan strategi *Genius Learning* menggunakan operan kertas ide.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Randomized Control Group Design* (Nana Sudjana:2005, p.366). Dimana untuk kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dengan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan perlakuan tanpa strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide. Pada akhir penelitian ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir yang sama untuk melihat hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 4 Padang Panjang yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2014/2015. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *random*, dengan terlebih dahulu dilakukan pengujian homogenitas populasi.



Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan strategi *Genius Learning* dengan operan kertas ide pada pembelajaran matematika. Variabel pertama adalah X_1 yaitu hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang terlibat dalam kelas eksperimen. Variabel kedua adalah X_2 yaitu hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang terlibat dalam kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Untuk menetapkan kualitas yang baik, maka dilakukan uji validitas tes, reliabilitas tes, indeks pembeda butir soal, Indeks kesukaran soal, dan klasifikasi penerimaan soal.

Untuk mengamati Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor diperlukan lembar pengamatan yang berisi hal-hal yang menjabarkan tingkah laku siswa yang ditempatkan dalam tindakan dan dapat diamati oleh guru. Lembar observasi di analisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009, p.56) adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis secara statistik terhadap data penelitian. Untuk melakukan uji statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi kedua kelompok.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat hasil belajar matematika siswa yang menggunakan penerapan strategi *Genius Learning* dengan operan kertas ide lebih baik dari pada hasil belajar yang tanpa menggunakan penerapan strategi *Genius Learning* dengan operan kertas ide di kelas VII SMPPadangpanjang. Berdasarkan hasil

uji normalitas dan uji homogenitas maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t oleh Sudjana (2005, p.90):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

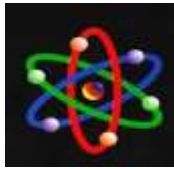
Pada bagian ini dideskripsikan data tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan data tentang observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor di kelas VII SMPPadangpanjang.

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir pada kelas sampel yaitu kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen yang jumlah siswanya 27 orang dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol yang jumlah siswanya 27 orang. Pengumpulan data tes hasil belajar matematika dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sampel

Tes akhir yang diberikan adalah tes uraian yang terdiri dari 13 butir soal dengan waktu 80 menit. Penilaian dilakukan menggunakan skor, karena skor total pada tes tersebut adalah 40, maka nilai yang akan diperoleh siswa berdasarkan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{40} \times 100$$

Dari rumus di atas, maka akan diperoleh nilai tes akhir masing-masing siswa. Berdasarkan nilai tes akhir tersebut diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), nilai tertinggi (X_{maks}) dan nilai terendah (X_{min}) dari kedua kelas, seperti pada tabel 3:



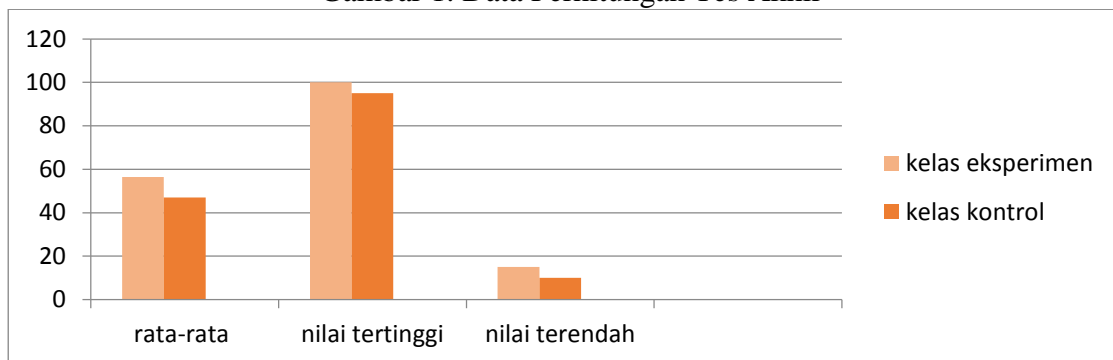
Tabel 3. Data Perhitungan Tes Akhir

Kelas	N	\bar{x}	X_{maks}	X_{min}	% Ketuntasan
Eksperimen	27	56,48	100,00	15,00	25,92
Kontrol	27	47,04	95,00	10,00	11,11

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol, nilai terendah pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai terendah pada kelas kontrol, siswa kelas eksperimen yang mengikuti tes akhir ada

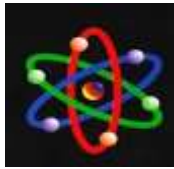
27 orang, tiga orang siswa berhalangan hadir karena mengikuti lomba PBB. Namun tidak mempengaruhi nilai rata-rata kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1:

Gambar 1. Data Perhitungan Tes Akhir



Data observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer. Pengamatan menggunakan lembar observasi dilakukan disetiap pertemuan, dimana yang menjadi observernya adalah Bapak Aswandi, S.Pd dan Ratna Kurnia Sari. Karena siswa kelas VII.2 ada 30 orang dan agar untuk mempermudah observer dalam mengobservasi setiap siswa, maka siswa 30 orang tersebut dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan urutan absen. Siswa dari urutan absensi no. 1 sampai no. 15 diobservasi oleh Ratna Kurnia Sari dan siswa dari urutan absensi no. 16 sampai no. 30 diobservasi oleh Bapak Aswandi, S.Pd.

Dari lembar observasi diketahui bahwa pada pertemuan pertama ada satu orang siswa yang tidak hadir berhubung karena sakit dan pada pada pertemuan kedua juga terdapat seorang siswa yang tidak hadir karena sakit. Namun ketidakhadiran siswa pada pertemuan pertama dan kedua tidak mempengaruhi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ranah afektif. Berdasarkan total skor yang dikumpulkan pada setiap aspek yang diamati didalam lembar observasi maka diperoleh total skor hasil belajar siswa pada ranah afektif seperti tabel 4 :



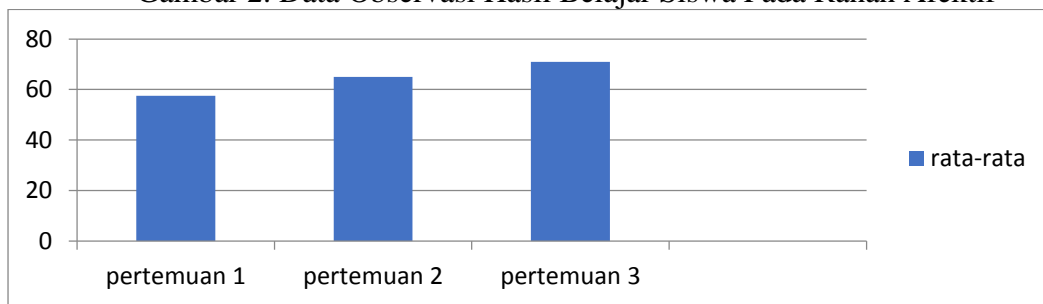
Tabel4. Data Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif

Pertemuan	Jumlah Siswa	Total Skor	Total Nilai	Nilai Rata-rata
1	30	345	1725	57,5
2	30	388	1940	65
3	30	427	2135	71

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif disetiap pertemuan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2:

Gambar 2. Data Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif

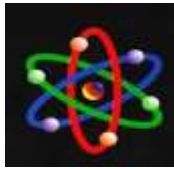


Dari tabel 4 dan gambar 2 dapat kita lihat dengan jelas bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif di setiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif.

Data observasi hasil belajar siswa pada ranah psikomotor diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer. Pengamatan menggunakan lembar observasi dilakukan disetiap pertemuan, dimana yang menjadi observernya adalah Bapak Aswandi, S.Pd dan Ratna Kurnia Sari. Karena siswa kelas VII.2 ada 30 orang dan agar untuk mempermudah observer dalam mengobservasi setiap siswa, maka siswa 30 orang tersebut dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan urutan absen. Siswa dari urutan absensi

no. 1 sampai no. 15 diobservasi oleh Ratna Kurnia Sari dan siswa dari urutan absensi no. 16 sampai no. 30 diobservasi oleh Bapak Aswandi, S.Pd.

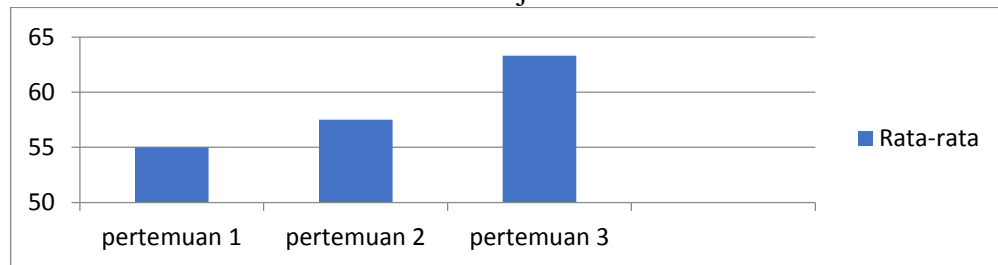
Dari lembar observasi diketahui bahwa pada pertemuan pertama ada satu orang siswa yang tidak hadir berhubung karena sakit dan pada pertemuan kedua juga ada seorang siswa yang tidak hadir karena sakit dan pada pertemuan ketiga tidak ada siswa yang berhalangan hadir. Namun ketidakhadiran siswa pada pertemuan pertama dan kedua tidak mempengaruhi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ranah psikomotor. Berdasarkan total skor yang dikumpulkan pada setiap aspek yang diamati didalam lembar observasi maka diperoleh total skor hasil belajar siswa pada ranah psikomotor seperti pada tabel 5 dan gambar 3 :



Tabel 5 . Data Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Psikomotor

Pertemuan	Jumlah Siswa	Total Skor	Total Nilai	Nilai Rata-rata
1	30	263	1643,75	55
2	30	276	1725	57,5
3	30	304	1900	63,3

Gambar 3. Data Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Psikomotor



Dari tabel 5 dan gambar 3 dapat kita lihat dengan jelas bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor di setiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor.

Selain itu, ada hasil penelitian dari Prayoga (2015, p.123) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *genius learning* dengan metode eksperimen pada pembelajaran biologi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan persentase keaktifan siswa serta hasil belajar siswa yang bisa memenuhi standar ketuntasan klasikal. Selain itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran biologi.

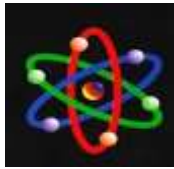
Penelitian lain menunjukan strategi *Genius Learning* ini baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan pembelajaran siswa yang aktif dan menggembirakan karena pada

tahap aktivasi peneliti membuat suatu permainan pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa dalam menerima pembelajaran, khususnya Fisika. (Turnip, 2014, p.45)

Uji hipotesis yang digunakan dalam analisis hipotesis adalah uji-t, berdasarkan analisis dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh $t_{hitung} = 1,69 > 1,67 = t_{(0,95;52)}$ karena $t_{hitung} = 1,69 > 1,67 = t_{(0,95;52)}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan penerapan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa tanpa menerapkan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide pada materi himpunan di kelas VII SMP Padangpanjang.

Dari deskripsi dan analisis data tes akhir menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol, ini berarti pembelajaran dengan penerapan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide pada materi himpunan lebih



baik daripada tanpa penerapan strategi Genius Learning dengan Operan Kertas Ide. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 56,48 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 47,04. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen terhadap materi pembelajaran lebih baik daripada kelas kontrol. Namun, jika dilihat dari persentase ketuntasan siswa secara klasikal berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, masih ada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi Genius Learning dengan Operan Kertas Ide. Hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman penulis dalam menerapkan strategi Genius Learning dengan Operan Kertas Ide.

Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi Genius Learning dengan Operan Kertas Ide banyak sekali terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi. Ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah masalah waktu. Karena waktu pembelajaran matematika hari Rabu pada pertemuan kedua hanya 80 menit, dan itupun diselingi waktu istirahat, sehingga pembahasan semua soal-soal yang seharusnya dikerjakan disekolah ditugaskan untuk dikerjakan di rumah.

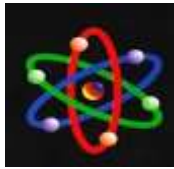
Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang suka bermain-main saat berdiskusi. Ada juga siswa yang masih mencontek tugas temannya, padahal siswa itu bisa mengerjakannya sendiri. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan motivasi kepada anak yang bersangkutan yaitu dengan mendekati anak tersebut dan memberikan arahan serta bimbingan bagaimana cara belajar yang baik dan cara memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Peneliti membimbing siswa tersebut agar mau membahas LKS dan

soal-soal pada LKS dengan kemampuannya sendiri agar siswa tersebut bisa menghargai hasil pemikirannya sendiri dan orang lain.

Kendala-kendala yang ditemukan selama penelitian dapat diatasi karena adanya bantuan guru matematika kelas sampel meskipun belum maksimal. Secara umum solusi yang diberikan guru tersebut adalah memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi kelas serta bagaimana cara menghadapi siswa yang suka bermain-main saat belajar. Siswa yang bersangkutan harus didekati dan diberikan perhatian secara individu dan berikan motivasi pada siswa tersebut. Peneliti mengharapkan nantinya akan ada penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan strategi Genius Learning dengan Operan Kertas Ide dalam pembelajaran matematika siswa sehingga siswa memenuhi ketuntasan belajar, dapat mengalokasikan waktu dengan baik serta dapat mengelola kelas dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : (1) hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif yang menerapkan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa tanpa menerapkan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas Ide pada materi himpunan di kelas VII SMPPadangpanjang, (2) Hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor meningkat selama mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi *Genius Learning* dengan Operan Kertas. Berdasarkan hasil dari penelitian, saran peneliti adalah (1) Diharapkan kepada Guru matematika agar dapat menerapkan strategi Genius Learning dengan Operan Kertas Ide dalam proses pembelajaran,



(2)Diharapkan kepada guru, khususnya guru Matematika SMP N 4 Padangpanjang agar dapat menerapkan strategi Genius Learning menggunakan dengan Operan Kertas Ide dalam proses pembelajaran, (3)Diharapkan adanya penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

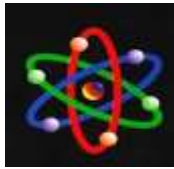
UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan FKIP UMSB beserta seluruh staf dan karyawan dan teman seprofesi yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan selama penyelesaian penelitian ini
2. Khusus kepada keluarga kecil, kedua orang tua dan adik yang selalu menjadi motivator dan penyemangat dalam penyelesaian penelitian ini
3. Kepala sekolah, guru, siswa SMP Padangpanjang yang telah banyak berkorban waktu dan pikiran guna selesainya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Adi. W. (2012). *Genius Learning Strategy*. Jakarta : Pt Gramedia.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Nurfajriah ,Siti Afifah. (2014). Pengaruh *Genius Learning Method* Terhadap Pemahaman Konsep Geografi Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Kasokandel Majalengka. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 14(1), 28-39
- Octaria, Dina. (2013). Pengembangan Website Bahan Ajar Turunan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 107 - 115
- Prayoga, Sony Tyo dan Suratno. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Genius Learning* Dengan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Biologi. *Jurnal Edukasi* . 3, 1-4
- Retnawati, Heri. (2011). Identifikasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Belajar Matematika Dan Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 162- 174
- Retni.Mukhni dan Edriati,Sofia. (2013). Pengaruh Penerapan Teknik Operan Kertas Ide Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lengayang. *Jurnal Wisuda Ke 47, Genap 2013-2014 Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumbar* , 2(2)
- Sadirman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saragih, Sahat. (2011). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan *Locus Of Control* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa.*Jurnal Kependidikan*, 41(2), 108 – 119
- Siagian, Henok dan Susanto, Irwan. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2), 43-48
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tersito
- Turnip, Betty M. Dan Sinulingga, Andrian.(2014). Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi



Pokok Listrik Dinamis. *Inpafi*.
2(1),15-20